

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program di Kurikulum Merdeka yang berkembang saat ini. Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang mencakup berbagai kesempatan pembelajaran intrakurikuler, dimana materi pelajaran akan dimaksimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan membangun kompetensi (Maulana, Mortini, & Jaya, 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka dibagi menjadi beberapa fase diantaranya ada fase A adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 1 dan 2, fase B adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 3 dan 4, Fase C adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 5 dan 6. Program Kurikulum Merdeka yang meliputi profil pelajar Pancasila memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kreatif. Aspek kreatif adalah suatu daya untuk memanifestasikan ataupun menumbuhkan hal-hal yang baru (Marliani, 2019, p. 228).

Aspek kreatif mempunyai beberapa unsur, salah satunya adalah penciptaan karya dan tindakan orisinal, di mana siswa mengembangkan minatnya sendiri, siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai dengan kesukaannya serta mengekspresikan karya dan tindakan yang dihasilkan. Untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa, kemampuan berpikir kreatif

dan berkreasi akan berkembang secara beriringan. Ciri-ciri siswa dengan karakter kreatif antara lain keterbukaan terhadap pengalaman baru, sikap luwes, keberanian mengungkapkan gagasan, apresiasi imajinasi, minat yang kuat terhadap kegiatan kreatif, dan rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki inisiatif dan keberanian tingkat tinggi untuk mengambil keputusan (Kemendikbud, 2020).

Karakter kreatif merupakan karakter penting yang memberikan kontribusi bagi individu dan masyarakat, serta merupakan salah satu sifat yang harus dikembangkan peserta didik di abad ke-21. Menurut Astuti (dalam Jaya, Hartono, Syafri, & Puji, 2023) Pendidikan pada abad ke-21 memiliki tujuan utama: mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia yang dinamis dan tak terduga, menumbuhkan kreativitas, menghargai keberagaman individu, dan menciptakan inovator. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menawarkan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan zaman. Perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi, memberikan dampak terhadap semua aspek kehidupan tanpa terkecuali pendidikan (Prasrihamni, 2022). Melalui sifat kreatif, siswa menjadi warga negara yang produktif dan sadar terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa kreatif mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Bullard & Bahar, 2023, p. 33).

Kreativitas Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain di dunia (Perdana & Sugara, 2020, p. 107). Artinya perlu adanya pendidikan karakter kreatif di sekolah. Untuk menjadi siswa yang kreatif, siswa harus

diberikan ruang untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai bakat kreatif. Bakat kreatif ini perlu didorong agar berkembang secara maksimal dan tidak terpendam. Dalam hal ini pendidikan sebagai lembaga formal berperan dalam mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran penting dalam pengembangan kepribadian kreatif siswa (Impraim, Morris., Lummis, & Jones, 2023, p. 9).

Untuk menciptakan karakter kreatif siswa dalam Kurikulum Merdeka ini dapat melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penyusunan Proyek profil Pancasila dengan inisiatif pembelajaran interdisipliner yang disebut proyek penguatan profil siswa Pancasila meneliti masalah lingkungan dan menyarankan solusi, adapun pedoman proyek profil siswa Pancasila adalah holistik, berpusat pada siswa, kontekstual dan eksplorasi (Lidiawati, 2023, p. 19).

Peneliti melakukan observasi di SDN 54 Prabumulih yang terletak di Jl. Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan yaitu pada SDN 54 Prabumulih, bahwa dalam proses pembelajaran, guru lebih fokus pada nilai pengetahuan siswa dibandingkan dengan nilai keterampilannya, dimana yang seharusnya siswa juga juga memerlukan kreativitas yang membuat peserta didik semakin produktif.

Dilakukannya pengamatan pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah implementasi profil pelajar Pancasila dapat membentuk karakter kreatif siswa kelas IV. Dalam hal ini, guru dapat berupaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan dari Kurikulum Merdeka yaitu membentuk peserta didik menjadi pelajar Pancasila yang mampu mengembangkan bakatnya, dapat mengaktualisasikan dirinya serta berpikir kritis.

Menurut Irawati (2022, p. 38) Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban untuk pertanyaan seperti apa karakteristik pelajar Indonesia. Dan jawabannya pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan itu Ariyanto dan Huda (2022, p. 12861) berpendapat bahwa karakter kreatif siswa dapat terbentuk melalui penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek yang dilakukan di sekolah.

Peran pendidik sangatlah besar dalam membantu membentuk karakter peserta didik menjadi Pelajar yang memiliki nilai Pancasila, di Kurikulum Merdeka ini metode pembelajaran yang diterapkan adalah *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung oleh penelitian yang relevan seperti penelitian Dwiputri dan Dinie (2021, p. 1268) menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat membantuk karakter anak yang kreatif, cerdas dan berakhlak mulia melalui pengintegrasian dengan pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan dengan arahan guru. Pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila ini sepatutnya terus diimplementasikan pada dunia pendidikan khususnya bagi jenjang awal pendidikan yaitu sekolah dasar karena dengan hal tersebut kualitas bangsa Indonesia kedepannya akan lebih baik.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Susilawati dan Sariffudin (2021, p. 155) Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profil pelajar Pancasila hakikatnya

adalah salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, 2) Platform Merdeka Belajar memiliki peran signifikan dalam penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru, 3) internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penerapan profil pelajar Pancasila di masa *new normal* berbantuan platform Merdeka mengajar dengan cara diterapkannya dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Dari hasil beberapa pendapat peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai Pancasila adalah salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran untuk membentuk karakter anak yang kreatif, cerdas dan berakhlak mulia melalui pengintegrasian dengan pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan sesuai arahan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka, perlunya diteliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter kreatif siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas IV SDN 54 Prabumulih”.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidak keluar serta meluas dari pembahasan utama yang telah ditentukan untuk diteliti, peneliti membatasi bahasan ini pada implementasi profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter kreatif.

b. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian merupakan bagian dari fokus penelitian, dimana fokus penelitian ini akan dibagi atau lebih dikhususkan lagi pokok permasalahannya. Subfokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pembentukan karakter kreatif siswa kelas IV .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter kreatif siswa kelas IV SDN 54 Prabumulih?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter dimensi kreatif peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SDN 54 Prabumulih.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, peserta didik dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu memahami bagaimana Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk nilai-nilai karakter kreatif pada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Khususnya di SDN 54 Prabumulih.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pembentukan karakter kreatif siswa melalui dimensi profil pelajar Pancasila dan semakin terdorong untuk terus berupaya dalam membentuk karakter yang positif bagi siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam membentuk karakter peserta didik serta meningkatkan kualitas karakter peserta didiknya.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambahkan pengetahuan dan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap pembentukan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter kreatif pada peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun projek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada saat Kurikulum Merdeka diberlakukan.

1.5.3 Manfaat Pedagogis

Melalui penelitian ini diharapkan terjadi interaksi yang lebih dekat antara pendidik dan peserta didik, membantu pemahaman peserta didik pada materi

secara lebih komprehensif srta memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.